UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT KULIT INFEKSI PADA MASYARAKAT DI PANTAI BUNGUS KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG PADANG

dr. QAIRA ANUM, Sp.KK, FINS-DV
Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin

ABSTRACT

Infectious skin disease consists of a skin disease caused by bacterial, fungal, viral, and parasitic infestations. Health education "Efforts to increase knowledge about infectious skin disease" refers to the people on the beach Bungus Bungus sackcloth Bay District of Padang. And treatment in 41 patients with skin disease.
Key word: infectious skin disease, health education

PENDAHULUAN

Penyakit kulit infeksi terdiri atas penyakit kulit disebabkan oleh bakteri, jamur, virus, dan infestasi parasit. Infeksi bakteri antara lain pioderma (impetigo krustosa, impetigo bullosa, furunkel/karbunkel, folikulitis, erysipelas/selulitis/flegmon), infeksi jamur antara lain tinea dan kandidiasis, infeksi virus diantaranya adalah herpes dan varisela sedangkan infestasi oleh parasit diantaranya adalah skabies, pedikulosis kapitis/korporis/pubis dan *cutaneous larva migran*. Penyakit infeksi ini sering ditemukan di daerah pesisir pantai dan merupakan penyakit menular yang insidennya dari tahun ke tahun akan tetap meningkat apabila tidak dilakukan pencegahan dan pengobatan penyakit tersebut.

Masyarakat yang berada di sekitar pantai bungus kecamatan Bungus Teluk Kabung yang berada dalam jarak 12 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan kabupaten Pesisir Selatan, berada dalam wilayah kerja puskesmas Bungus. Puskesmas ini merupakan binaan dari Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Sebahagian besar masyarakat pada kecamatan ini bekerja sebagai nelayan.

Setelah dilakukan survey kelapangan, didapatkan bahwa pada daerah pinggir pantai terutama daerah Bungus memiliki insiden penyakit Kulit yang banyak. Masyarakat yang berobat penyakit kulit ke puskesmas Bungus terbanyak adalah dengan penyakit kulit infeksi, penyakit kulit alergi dan penyakit jamur. Hal ini diduga karena masih kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit kulit infeksi.

Berdasarkan hal di atas dan juga salah satu misi Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK UNAND adalah pengabdian masyarakat, sebagai perwujudannya kami akan mengadakan bakti sosial berupa upaya peningkatan pengetahuan, pencegahan dan pengobatan penyakit kulit infeksi pada masyarakat di pesisir pantai Bungus kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang.

Banyaknya penyakit kulit infeksi pada masyarakat Bungus Teluk Kabung kemungkonan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan infeksi penyakit kulit.

Pioderma merupakan penyakit kulit yang sering dijumpai, disebabkan oleh infeksi bakteri Gram positif (*Staphylococcus, Streptococcus*) atau kedua-duanya. Faktor predisposisinya adalah higiene yang kurang, turunnya daya tahan

tubuh misalnya karena anemia, kurang gizi, adanya penyakit kronik dan karena telah adanya penyakit lain di kulit.

Berbagai penyakit pioderma yang sering dijumpai adalah :

1. Impetigo krustosa

   Impetigo krtustosa adalah penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh *Streptococcus B hemolyticus.* Biasanya terdapat pada anak tanpa disertai gejala sistemik. Tempat predileksi di wajah, yaitu sekitar lubang hidung dan mulut. Kelainan berupa eritema dan vesikel yang cepat memecah sehingga muncul krusta tebal berwarna kuning madu yang jika dilepaskan akan tampak erosi di bawahnya. Diagnosis bandingnya adalah ektima.

2. Impetigo bulosa

   Impetigo bulosa adalah penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus*. Keadaan umum tidak dipengaruhi. Terdapat pada anak dan dewasa. Tempat predileksi pada ketiak, dada, punggung, sering bersaman dengan miliaria.Kelainan kulit berupa eritem, bula, bula hipopion. Kadamg-kadamg pada saat penderita datang berobat vesikel/bula telah memecah sehingga yang tampak hanya koleret dan dasarnya eritematosa. Diagnosis bandingnya, bila vesikel/bula telah pecah dan hanya terdapat koleret dan eritema, maka akan mirip dengan dermatofitosis.

3. Folikulitis

   Folikulitis adalah radang folikel rambut yang biasanya disebabkan oleh *Staphylococcus aureus.* Folikulitis terbagi 2 yaitu folikulitis superfisialis dan profunda. Predileksi di tungkai bawah, kelainan berupa papul eritematosa, pustul dan ditengahnya terdapat rambut, biasanya multipel. Perbedaannya pada folikulitis profunda teraba infiltrat subkutan. Diagnosis banding, bila lokasinya di mandibular/submandibular, unilateral, maka dapat menyerupai tinea barbe.

4. Furunkel/karbunkel

   Furunkel adalah radang folikel rambut dan sekitarnya biasanya disebabkan oleh *Staphylococcus aureus*. Jika lebih dari satu maka disebut furunkulosis, jika furunkel berkumpul menjadi satu maka disebut karbunkel. Gejala klinisnya berupa nyeri, dengan kelainan berupa nodus eritematosa berbentuk kerucut dan ditengahnya terdapat pustul. Kemudian melunak menjadi abses berisi pus dan jaringan nekrotik, lalu memecah membentuk fistel. Predileksi adalah pada lokasi yang banyak friksi, misalnya aksila dan bokong.

5. Ektima

   Ektima adalah ulkus superfisial dengan krusta diatasnya disebabkan oleh infeksi *Streptococcus B hemolyticus.* Klinis tampak krusta tebal berwarna kuning, biasanya berlokasi pada tungkai bawah yaitu tempat yang sering mendapat trauma. Jika krusta diangkat tampak ulkus yang dangkal.

6. Pionikia

   Pionikia adalah radang disekitar kuku oleh piokokus yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* dan/atau *Streptococcus B hemolyticus.* Pionikia biasanya didahului oleh trauma, mulanya infeksi pada lipat kuku, terlihat tanda-tanda radang, kemudian menjalar ke matriks dan lempeng kuku, dapat terbentuk abses subungual.

7. Erisipelas, selulitis, flegmon

   Erisipelas penyakit infeksi akut biasanya disebabkan oleh *Streptococcus B hemolyticus*, gejala utamanya ialah eritema berwarna merah cerah, berbatas tegas, pinggir meninggi, dapat disertai edema, vesikel dan bula dan disertai gejala konstitusi. Penyakit ini biasanya didahului oleh trauma, predileksinya adalah pada tungkai bawah. Diagnosis bandingnya adalah selulitis. Selulitis memiliki gejala klinis yang sama dengan erisipelass, namun terdapat infiltar difus pada subkutan. Sedangkan flegmon adalah selulitis yang mengalami supurasi.

Berbagai obat dapat digunakan dlam pengobatan pioderma yaitu amoksisilin 3x500mg ampisilin 4x500mg, klindamisin 4x150mg, eritromisin 4x500mg, sefalosporin (contohnya sefadroksil 2x500mg). Selain obat sistemik, digunakan pula obat topikal antibiotik seperti mupirosin. Khusus untuk erisipelas dan selulitis, terapi ditambahkan dengan mengistirahatkan tungkai bawah dan kaki yang terkena. Sedangkan untuk flegmon terapi ditambahkan dengan insisi.

Tujuan kegiatan

1. Meningkatkan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) penyakit kulit infeksi pada masyarakat di kecamatan Bungus Teluk Kabung.
2. Memberikan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit kulit pada mayarakat di kecamatan Bungus Teluk Kabung.
3. Melakukan pemeriksaan serta pegobatan sesuai dengan hasil pemeriksaan.

METODE PENGABDIAN

1. Melakukan penyuluhan tentang pencegahan penyakit kulit infeksi
2. Melakukan diskusi secara langsung
3. Melakukan pemeriksaan dan pengobatan penyakit kulit infeksi

Prosedur dan jadwal kerja

Sebelum kegiatan

- Pengetahuan mengenai penyakit kulit infeksi masih kurang., melalui diskusi langsung
- Terdapatnya penyakit kulit infeksi yang belum diobati

Saat kegiatan:

- Antusias selama penyuluhan
- Ditemukan penderita penyakit kulit infeksi pada pemeriksaan dan pengobatan.

Akhir kegiatan diharapkan:

- Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kulit infeksi, diketahui melalui tanya jawab.
- Sembuhnya penyakit setelah diobati

Alat ukur:

- Kuesioner
- Pemeriksaan fisik

HASIL DAN KESIMPULAN

1. Penyuluhan yang dihadiri oleh ±90 orang audiens yang terdiri dari pasien, keluarga pasien dan petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas Bungus, dihadiri oleh kepala puskesmas.

2. Pasien yang mendapat pengobatan sebanyak 41 orang.

3. Dilakukan Pendataan dengan Kuesioner Kesehatan tentang pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bungus tentang penyakit kulit infeksi pada masyarakat di pantai bungus kecamatan bungus teluk kabung padang.

4. Melalui Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut telah terbina kerjasama yang baik antar Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Unand /RS DR.M Djamil Padang dan anggota PERDOSKI Cabang Padang dengan para petugas medis di wilayah kerja Puskesmas Bungus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Tampak keinginan dan perhatian masyarakat untuk mengetahui tentang berbagai penyakit kulit terlihat dari jumlah masyarakat yang mengikuti penyuluhan cukup banyak serta antusias dalam bertanya tentang penyakit kulit.
3. Penyakit Kulit masih menjadi permasalahan di wilayah kerja puskesmas Bungus dan termasuk dalam 10 penyakit terbanyak.

Saran :

1. Sebaiknya dilakukan penyuluhan 1 x 6 bulan dengan materi yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengabdian masyarakt ini: kepala puskesmas Bungus, staf ilmu kesehatan kulit dan kelamin, anggota PERDOSKI dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Laporan tahunan puskesmas Bungus kecamatan Bungus Teluk Kabung tahun 2013.
2. Djuanda A. Pioderma. Dalam: Djuanda A,Hamzah M, Aisah S, penyunting. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Edisi ke-6, Balai penerbit FKUI, Jakarta, 2010: h.57-63.
3. Craft N. Superficial cutaneous infection and pyodermas. Dalam: Goldsmith LA, Katz SI, Gilscherst BA, Paller AS, Leffel DJ, Wolff K, editors. Fitzpatrick's Dermatology In General Medicine. 8th ed New York: McGraw-Hill. 2008. P.2128-47

FOTO PENGABDIAN MASYARAKAT



Foto bersama dengan pimpinan Puskesmas Bungus dr. Mela Aryanti, kepala Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK UNAND: dr. Qaira Anum Sp.KK, FINS-DV, Staf beserta PPDS Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin dan mahasiswa kedokteran.



Foto pasien mengisi kuisioner





Foto dokter spesialis kulit sedang memberikan pengobatan